

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil asuhan gizi dan pemantauan tiga hari diperoleh sebagai berikut.

1. Hasil skrining gizi menggunakan alat skrining MST dan SGA didapatkan total skor 3 untuk MST dan 4 Skor C pada SGA dengan kriteria pada form MST berisiko malnutrisi dan status gizi buruk pada form SGA. Pasien juga termasuk dalam kondisi khusus karena pasien mengalami bedah mayor digestif;
2. Hasil asesmen pasien:
 - a. Pengukuran antropometri dilakukan saat awal intervensi dan akhir intervensi, data antropometri yang didapatkan adalah berat badan 34,3kg dan tinggi badan 153,5cm. Hasil perhitungan IMT yang didapatkan adalah 14,6kg/m². Status gizi pasien berdasarkan IMT adalah severe malnutrition. Selama intervensi, tidak terdapat perubahan berat badan.
 - b. Pemeriksaan Biokimia terhadap Hemoglobin dan Hematokrit terakhir sebelum dilakukan pemantauan adalah pada tanggal 13 Agustus 2024 menunjukkan hasil rendah. Selama tiga hari pemantauan, tidak dilakukan tes laboratorium kembali.
 - c. Pemantauan pemeriksaan fisik/ klinis selama tiga hari yaitu diperoleh hasil pemantauan dengan keadaan umum pasien compos mentis, vital sign dengan kategori normal terhadap tekanan darah, nadi, respirasi, dan saturasi O₂.
 - d. Hasil analisis formulir SQFFQ pasien menunjukkan hasil asupan belum tercukupi. Pasien mengalami penurunan nafsu makan >1 bulan.
3. Diagnosis gizi yang ditegakkan:
 - a. NI-5.1 Peningkatan kebutuhan protein **berkaitan dengan** ca colon dan pasca bedah gastrojejunostomi, ileostomi **ditandai oleh** peningkatan asupan protein dari 1,3g/kgBB menjadi 1,7g/kgBB.

- b. NC-4.1.2 Malnutrisi (Kurang Gizi) **berkaitan dengan** penyakit kronis (ca colon) **ditandai oleh** asupan energi <50% kebutuhan selama >1 bulan, IMT dalam ketgori *severe malnutrition*, dan hasil skrining.
 - c. NC-1.4 Perubahan fungsi gastrointestinal **berkaitan dengan** perubahan struktur dalam saluran cerna **ditandai oleh** pasien post brdah gastroyeyunustomy.
4. Intervensi gizi yang diberikan yaitu diet Cair Formula RS/ Vluibar 6x100cc yang diberikan secara bertahap dan tambahan asupan parenteral BFluid 1500cc/24 jam. Hasil monitoring dan evaluasi bahwa asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat mengalami peningkatan pada hari kedua pemantauan. Namun, terjadi penurunan pada hari ketiga pemantauan dikarenakan pasien sudah tidak mendapat asupan parenteral.
 5. Konsultasi gizi dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2024 kepada pasien dan keluarga pasien menggunakan leaflet Makanan Cair dengan materi diet pasca operasi yeyunustomy terpasang stoma

B. Saran

1. Sasaran (Pasien)

Pasien agar mematuhi rekomendasi asupan gizi yang telah dirancang sesuai kebutuhan dan kondisi klinisnya. Pasien diharapkan juga mengikuti kontrol secara rutin untuk memantau perkembangan status gizi dan kesehatan, serta melibatkan keluarga dalam mendukung pemenuhan gizi harian untuk mendukung proses penyembuhan pasca operasi.
2. Sub Departemen Gizi RSPAL dr. Ramelan Surabaya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan protokol atau pedoman asuhan gizi pada pasien dengan kasus serupa. Dengan memanfaatkan hasil studi ini, diharapkan pelayanan gizi yang diberikan semakin optimal dan berbasis bukti, sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan rumah sakit.

3. Instalasi Pendidikan Program Profesi Dietisien Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dan diskusi dalam mata kuliah atau praktik klinik terkait gizi klinis. Penelitian ini juga dapat memotivasi para calon dietisien untuk mengembangkan keilmuan dalam menangani kasus-kasus kompleks secara profesional.

4. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya asupan gizi yang sesuai pada pasien pasca operasi besar, seperti gastrojejunostomi dan ileostomi. Kesadaran ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan peran gizi dalam proses penyembuhan dan kualitas hidup.

5. Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan acuan untuk menggali lebih dalam tentang asupan gizi pada kasus klinis. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan mereka untuk menyusun intervensi yang terintegrasi, berbasis kondisi pasien, dan relevan dengan kebutuhan klinis terkini.